

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Kondisi Fisik Wilayah Penelitian

1. Letak Dan Luas

Secara astronomis, Kota Langsa terletak antara 04024'35,68'' - 04033'47,03'' Lintang Utara dan 97053'14,59'' – 98004'42,16'' Bujur Timur. Secara geografis Kota Langsa berbatasan dengan: Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur Dan Selat Malaka, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur Dan Aceh Tamiang, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur. Dengan luas Kota Langsa sendiri yaitu 239,8 km².

2. Topografi

Secara topografi kota langsa terletak pada dataran aluviasi pantai dengan elevasi berkisar sekitar 8 meter dari permukaan laut di bagian barat daya dan selatan di batasi oleh pegunungan lipatan bergelombang sedang, dengan elevasi sekitar 75m, sedangkan di bagian timur merupakan endapan rawa rawa dengan penyebaran cukup luas. (BPS Kota Langsa, 2022). Tanah alluvial yang terjadi akibat adanya endapan yang sebagian kecil nya berada di kawasan Kota Langsa dan Kecamatan Langsa Barat. Jenis tanah *fluvio marine* memiliki luasan 45 persen di wilayah Kota Langsa. Tanah tersebut terbentuk akibat aktivitas gerakan air laut yang berhasil terjadi di tebing curam, pantai berpasir, berkarang ataupun berlumpur. Bentuk lahan yang ada di Kota langsa juga berstruktur perbukitan struktur lipatan yang di tandai dengan adanya (*sinklinal*) permukaan bumi yang menjadi cekung atau cembung

(*anticlinal*), yang tersebar di wilayah Langsa Baro dan Kecamatan Langsa Lama. (Giofandi et al., 2020)

3. Iklim

Kota Langsa yaitu daerah pesisir dengan 2 musim yaitu musim kemarau dan hujan yang di pengaruhi oleh iklim Muson. Curah hujan rata rata Kota Langsa 2000 sampai dengan 2500 mm pertahunnya. Kota Langsa juga mempunyai daerah dan bergelombang serta sungai sungai, dengan curah hujan rata rata tiap tahun nya dengan kisaran 1.850 – 4.013 mm, di mana suhu udara berkisar antara 28°C-33°C serta berada pada ketinggian antara 0-29m di atas permukaan laut, kelembaban nisbi Kota Langsa rata rata 75% (BPS Kota Langsa, 2022).

4. Hidrologi

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Langsa Tahun 2017-2022 sistem hidrologi di Kota Langsa di bagi menjadi dua jenis antara lain hidrologi alami dan buatan. Adapun hidrologi alami berasal dari sungai, sumur dan air tanah, sedangkan hidrologi buatan berasal dari drainase yang sengaja di bangun guna memperlancar distribusi aliran air terutama di wilayah perkotaan di Kota Langsa. Masyarakat lokal Kota Langsa menyebut Sungai Krueng banyak mengalami perubahan akibat adanya pengembangan aliran pada badan sungai, dan juga badan sungai mengalami perubahan di karenakan oleh penambangan material dan erosi tebing sungai sehingga besar kemungkinan terbentuknya *meander* yang ada di sepanjang aliran sungai (BPS Kota Langsa 2023).

5. Penggunaan Lahan

Berdasarkan keputusan menteri kehutanan Republik Indonesia No. 94/Menhut-II/2013 tentang perubahan peruntukan kawasan hutan menjadi bukan hutan seluas 42,616 ha, perubahan fungsi kawasan hutan seluas 130,545 ha dan perubahan bukan kawasan hutan menjadi kawasan hutan seluas 26,461 ha di Provinsi Aceh (BPS Kota Langsa 2023).

Berdasarkan pengolahan data citra sentinel-2A di peroleh nilai tutupan lahan di Kota Langsa yaitu memiliki 7 kelas tutupan lahan, menggunakan citra satelit Sentinel 2-A Kota Langsa. Tabel tutupan lahan hasil klasifikasi menggunakan metode *maximum likelihood classification* (MLC) yang di sajikan pada tabel di bawah.

Tabel 4. 1 Hasil Klasifikasi Tutupan Lahan Metode MLC

Nama Tutupan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Mangrove	3661,934514	18,19
Perairan	1287,072948	6,39
Tambak	3880,426391	19,27
Permukiman	3324,093607	16,51
Vegetasi Tua	4931,593753	24,49
Vegetasi Muda	3049,997645	15,15
Total	20135,11886	100,00

Sumber: Pengolahan Data, 2023.

Berdasarkan hasil klasifikasi terbimbing yang dapat di lihat pada tabel 4.1 di atas yaitu di dapatkan luas lahan dengan luas lahan terbesar yaitu vegetasi tua dengan luas 4931,593753 ha atau sekitar 24.49%. Jenis tutupan lahan terbesar kedua yaitu tambak seluas 3880,426391 ha atau sekitar 19.27%. Urutan ketiga yaitu

mangrove dengan luas 3661,934514 ha atau sekitar 18.9%. Urutan keempat yaitu permukiman dengan luas 3324,093607 ha atau sekitar 16.51%. Urutan kelima yaitu vegetasi muda dengan luas 3049,997645 ha atau sekitar 15.15%. Urutan keenam yaitu perairan dengan luas 1287,072948 ha atau sekitar 6.39%.

B. Kondisi Non Fisik Wilayah Penelitian

1. Sejarah

Kota Langsa berasal dari pemekaran Kabupaten Aceh Timur. Berada kurang lebih 400 km dari Kota Banda Aceh, Ibukota Provinsi Aceh. Kota Langsa sebelumnya berstatus Kota Administratif sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 1991 tentang Pembentukan Kota Administratif. Langsa kemudian ditetapkan statusnya menjadi Kota dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2001 tanggal 21 Juni 2001. (Timur & Negara, 2001)

Pada awal pembentukannya, Kota Langsa hanya terdiri dari 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Langsa Barat dan Langsa Timur. Mulai terjadi pemekaran wilayah administrasi di tahun 2002 menjadi 3 (tiga) kecamatan, Kecamatan Langsa Timur, Kecamatan Langsa Barat, dan Kecamatan Langsa Kota, yang terdiri dari 3 kelurahan dan 48 desa. Pada Tahun 2007 berdasarkan Keputusan Walikota Langsa No. 5 terjadi pemekaran menjadi 5 (Lima) kecamatan antara lain, Kecamatan Langsa Timur, Kecamatan Langsa Lama, Kecamatan Langsa Barat, Kecamatan Langsa Baro, dan Kecamatan Langsa Kota dengan 51 desa. Kemudian sesuai dengan Qanun No. 4 Tahun 2010, terjadi lagi pemekaran desa di Kota Langsa, pembagian wilayah administrasi Kota Langsa menjadi 66 desa. Kecamatan Langsa Timur terdiri dari 16 desa. Kecamatan Langsa Lama terdiri dari 15 desa. Sedangkan Kecamatan Langsa Barat terdiri dari 13 desa dan 12 desa berada di

Kecamatan Langsa Baro serta 10 desa berada di Kecamatan Langsa Kota (BPS Kota Langsa 2023).

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kota Langsa hasil dari sensus penduduk tahun 2020 sebanyak 185.971 jiwa, terdiri dari atas 93.408 jiwa laki laki, dan 92.536 jiwa perempuan serta rasio jenis kelamin sebesar 100,91 persen. Distribusi penduduk Kota Langsa Baro yaitu sebesar yaitu sebesar 55.824 jiwa, atau 30.02% dari total penduduk Kota Langsa. Kecamatan Langsa Timur paling sedikit jumlah penduduknya, hanya sebesar 8.94% dari total penduduk Kota Langsa atau sebanyak 16.627 jiwa. Sumber (BPS Kota Langsa, 2022) berikut ini dapat dilihat jumlah penduduk dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 Tabel Total penduduk Kota Langsa tahun 2022

Kecamatan	Jumlah penduduk (Jiwa)
Langsa Timur	17.152
Langsa Lama	34.378
Langsa Barat	41.111
Langsa Baro	58.219
Langsa Kota	41.770

Sumber (BPS Kota Langsa, 2022)

3. Komposisi Penduduk

Kepadatan penduduk di Kota Langsa tahun 2021 mencapai 788 orang/km². Kecamatan yang terpadat adalah Kecamatan Langsa Kota yang rata-rata per kilometer wilayahnya dihuni oleh sekitar 6.708 jiwa. Daerah yang paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Langsa Timur, hanya dihuni oleh sekitar 215 jiwa per kilometer wilayahnya. Pada tahun 2021, penduduk Kota Langsa yang berumur

15 tahun ke atas yang bekerja berdasarkan lapangan usaha, paling banyak bekerja di sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan yaitu sekitar 34,34 persen.

Berikut ini dapat di lihat jumlah penduduk umur pada tabel 4.3:

Tabel 4. 3 Jumlah penduduk menurut kelompok umur Kota Langsa tahun 2022

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 - 4	8.056	7.670	15.726
5 – 9	7.897	7.668	15.565
10-14	8.219	7.754	15.973
15-19	8.795	8.308	17.103
20-24	8.405	8.386	16.791
25-29	8.244	8.038	16.282
30-34	8.263	7.887	16.150
35-39	8.002	7.836	15.838
40-44	7.019	6.756	13.775
45-49	6.170	6.377	12.547
50-54	5.233	5.738	10.971
55-59	4.496	4.623	9.119
60-64	3.592	3.379	6.971
65-69	2.333	2.389	4.722
70-74	1.108	1.309	2.417
75+	956	1.724	1.680
Jumlah	96 .788	95.842	192.630

Sumber (BPS Kota Langsa, 2022)

4. Sarana

Peningkatan kualitas manusia sebagai sumber daya pembangunan dan menjadi titik sentral pembangunan tidak terlepas dari peranan pendidikan. Merujuk pada amanat UUD 1945 beserta amandemennya (pasal 31 ayat 2), maka melalui jalur pendidikan pemerintah secara konsisten berupaya meningkatkan SDM penduduk Indonesia. Sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat, pendidikan menjadi tolak ukur kualitas hidup masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin baik kualitas sumber dayanya. Adapun kondisi sarana yang ada di Kota Langsa dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4 Fasilitas Umum dan Sosial di Kota Langsa Tahun 2022

Sarana	Instansi	Jumlah
Sarana Kesehatan	RSUD	4
	Puskesmas	5
Sarana Pendidikan	TK	125
	SD/MI	67
	SMP/MTS	18
	SMA/SMK/MA/MK	23
	Perguruan Tinggi	7
Sarana Ibadah	Mesjid	20
	Gereja	1
	Vihara	1

Sumber: (BPS Kota Langsa 2022)